

Pembentukan Kepribadian Islam dan Soft Skill Manajemen Diri pada Lembaga Pendidikan Berpesantren serta Pendukung Implementasinya

A. Rohaeni¹, W. Wijiharta*²

¹²STEI Hamfara Yogyakarta
mwijiw@gmail.com*

received: September 2023

reviewed: September 2023

accepted: September 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembentukan kepribadian Islam dan soft skill manajemen diri pada Lembaga Pendidikan berpesantren serta pendukung implementasinya. Studi literatur ini mengkaji 42 artikel yang terseleksi dari 112 artikel hasil runutan menggunakan aplikasi Publish or Perish 7 dan google scholar. Simpulan dari kajian sederhana ini adalah bahwa lembaga pendidikan pesantren sebagai system pendidikan tertua di Indonesia yang telah bertahan selama beberapa abad pada dasarnya telah tersistemasi dalam membentuk kepribadian Islam dan manajemen diri santri. Beberapa program pendidikan pesantren bisa berperan dalam membentuk kepribadian Islam dan manajemen diri santri, misalnya program kajian (ngaji), program rutin, program pembiasaan, program pelatihan, penyadaran dan motivasi. Disamping itu juga terdapat system kehidupan pesantren yang mendukung pembentukan kepribadian Islam dan manajemen diri santri, misalnya keteladanan, pendampingan senior, kultur kolaborasi antar elemen pondok, penerapan aturan, pendisiplinan, serta peran figure sentral kyai dalam memberi nasihat dan bimbingan khusus, serta kontrol program dan system secara berlapis.

Kata kunci: implementasi strategi, lembaga pendidikan berpesantren, kepribadian Islam, soft skill, manajemen diri

Abstract

This research aims to examine Islamic personality development and self-management soft skills in Islamic boarding school educational institutions and support their implementation. This literature study examines 42 articles selected from 112 articles compiled using the Publish or Perish 7 application and Google Scholar. The conclusion from this simple study is that the Islamic boarding school educational institution as the oldest educational system in Indonesia which has survived for several centuries has basically been systemized in shaping the Islamic personality and self-management of students. Several Islamic boarding school education programs can play a role in shaping the Islamic personality and self-management of students, for example study programs (ngaji), routine programs, habituation programs, training programs, awareness and motivation. Apart from that, there is also a system of Islamic boarding school life that supports the formation of Islamic personality and self-management of students, for example role modeling, senior mentoring, a culture of collaboration between elements of the boarding school, implementation of rules, discipline, as well as the role of the central figure of the Kyai in providing special advice and guidance, as well as control of programs and system in layers.

Keywords: strategy implementation, Islamic boarding school educational institutions, Islamic personality, soft skills, self-management,

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan sistem institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang lahir dari kearifan lokal dan mampu bertahan selama berabad-abad (Rizal, 2011). Pesantren telah lama memiliki peranan sebagai lembaga pendidikan, keilmuan, pelatihan, lembaga keagamaan, pengembangan masyarakat, basis perlawanan penjajah dan sekaligus sebagai simpul budaya (Aliyah, 2021).

Era globalisasi menjadi wahana bagi negara-negara kapitalis mengeksploitasi Indonesia sebagai pasar yang sangat potensial, dengan jumlah penduduknya yang sangat besar (Farihi, 2021). Gempuran globalisasi memasak berbagai penyimpangan perilaku seperti konsumerisme, seks bebas, narkoba, pelampiasan nafsu yang berlawanan dengan nilai - nilai keimanan yang berdampak pada kemerosotan kepribadian Islam (Saini & Latipah, 2022), dan menjadi rentan stress dan depresi (Pratiwi et al., 2023). Perilaku kehidupan yang tidak terarah dan tidak terkontrol akan menjadi hambatan dalam mencapai cita-citanya (Rahmawati et al., 2023).

Permasalahan krisis kepribadian yang melanda anak bangsa menjadi tantangan bagi dunia pendidikan yang belum mampu menjadi kontrol sosial serta pengendali akhlak atau moralitas generai muda (Farihi, 2021). Pendidikan Islam mesti hadir menjadi sebuah solusi alternatif akan problematika pendidikan yang disebabkan oleh sistem pendidikan materialism (Hidayat et al., 2018). Situasi itu menjadikan pendirian lembaga pendidikan berpesantren melalui penguatan pelajaran agama untuk membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian Islami (Wijaya et al., 2019).

Santri pelajar / mahasiswa pesantren harus memiliki kompetensi yang terintegrasi, terdiri atas pengetahuan keislaman, kepribadian islami, dan kompetensi kewirausahaan (Maman & Jahi, 2009). Lembaga pendidikan berpesantren modern harus mampu menumbuhkan kepribadian islami, serta melatih keterampilan para santri sesuai dengan minat dan bakat yang mereka inginkan (Tabroni et al., 2023). Termasuk dalam hal ketrampilan soft skill sebagai kriteria yang dibutuhkan di dunia kerja (Ismail, 2016). Khususnya soft skill manajemen diri perlu dikuasai sebagai dasar dalam berorganisasi (Mage & Gustam, 2023) dan untuk mengatasi berbagai hambatan ataupun stressor (Pratiwi et al., 2023) selama perjalanan panjang meraih cita-cita masa depan santri. Untuk itu penelitian ini akan mengkaji pengembangan soft skill manajemen diri pada lembaga pendidikan Islam berpesantren. Kajian ini akan membahas tentang "Pembentukan kepribadian islam dan soft skill manajemen diri pada lembaga pendidikan berpesantren serta pendukung implementasinya".

LANDASAN TEORI

Kepribadian Islam

Kepribadian umumnya didefinisikan sebagai seperangkat karakter, kualitas, dan sifat yang persisten yang digabungkan membentuk pribadi yang unik (Robbins et al., 2018). Sedangkan kepribadian yang khas (Islam) adalah kepribadian dimana pola pikir (*aqliyah*) dan pola jiwa (*nafsiyah*) memiliki karakter satu jenis, yakni yakni berbasas pada pandangan hidup *Aqidah Islam* yang mendasari seluruh aspek kehidupan (Purwanto, 2011).

Soft skill

Kompetensi meliputi perilaku (behaviours), pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skills) yang dibutuhkan individu untuk bekerja secara efektif. Kompetensi perilaku (behavioural skills) didefinisikan sebagai perilaku yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan seperti kerja tim, komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan, yang disebut juga sebagai 'soft skill' (Armstrong & Taylor, 2023). Soft skill merupakan soft kompetensi yang sangat penting (Sharma, 2019), dan dapat dipelajari (Creutzmann, 2022). Pekerja perlu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja sama dengan teknologi atau untuk

melakukan pekerjaan yang bersifat unik dan tidak dapat digantikan oleh teknologi, termasuk diantaranya adalah keterampilan manajemen diri (Noe, 2023).

Manajemen Diri

Manajemen diri mengacu pada upaya seseorang untuk mengendalikan aspek-aspek tertentu dari pengambilan keputusan dan perilakunya (Noe, 2023). Manajemen diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan atau mengarahkan impuls dan suasana hati yang mengganggu serta mengatur perilaku sendiri ditambah dengan kecenderungan untuk mencapai tujuan dengan energi dan ketekunan (Armstrong & Taylor, 2023). Pada intinya, manajemen diri yang efektif adalah tentang bagaimana setiap orang memilih aktivitas yang tepat di berbagai bidang kehidupannya sehingga secara bertahap muncul kehidupan yang lebih sukses dan bahagia (Creutzmann, 2022). Manajemen diri merupakan salah satu ciri dari kerja cerdas (Armstrong & Taylor, 2023).

Manajemen diri merupakan salah satu aspek kemampuan adaptasi dalam kompetensi global (Dessler, 2020). Manajemen diri penting karena ketika seseorang mampu mengelola emosinya dengan lebih baik, maka ia akan melakukan hal yang lebih baik dalam segala aspek kehidupannya (Sharma, 2019). Maka pelatihan manajemen diri perlu disiapkan bagi karyawan (Noe, 2023). Lebih dini, pengenalan manajemen diri sejak masa studi akan menentukan kesuksesan profesional di kemudian hari (Creutzmann, 2022).

Dukungan kebijakan institusi

Kebijakan adalah panduan untuk pengambilan keputusan dan mengatasi situasi yang berulang (David et al., 2023). Kebijakan dan prosedur merupakan serangkaian rutinitas untuk menjalankan organisasi dan melaksanakan strategi (Thompson et al., 2022). Kebijakan dan prosedur harus sinkron dengan strategi yang telah ditetapkan organisasi (Gamble et al., 2021).. Kebijakan berkaitan dengan pedoman, metode, prosedur, aturan, bentuk, dan praktik administratif khusus yang ditetapkan untuk mendukung dan mendorong upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan (David et al., 2023).



Gambar 1. Peran kebijakan dalam pembentukan perilaku individu pada organisasi (Fontaine & Ahmad, 2013)

Kebijakan dan prosedur yang disusun dengan baik membantu tugas pelaksanaan strategi dengan (1) memberikan panduan top-down kepada personel perusahaan mengenai bagaimana segala sesuatunya perlu dilakukan dan apa batasan tindakan independen; (2) menegakkan konsistensi dalam kinerja aktivitas-aktivitas penting strategi, sehingga meningkatkan kualitas upaya pelaksanaan strategi dan mengoordinasikan upaya personel perusahaan, betapapun tersebar luas; dan (3) mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi pelaksanaan strategi yang baik (Thompson et al., 2022). Praktik penerapan strategi dan kebijakan adalah dalam bentuk pengembangan program-program dan anggaran (Wheelen et al., 2018).

METODE

Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kajian literatur ini menggunakan data dokumen berupa artikel jurnal (Satori & Komariah, 2014). Penelusuran artikel yang terkait tema soft skill manajemen diri dilakukan melalui perunutan menggunakan *google scholar* dan aplikasi Publish or Perish 8. Tahapan literature review mengikuti Nakano & Muniz (2018). Perlakuan kajian terhadap hasil koleksi artikel meliputi reduksi, penyajian data dan konklusi (Sugiyono, 2018).

HASIL KAJIAN

Hasil kajian penelusuran artikel melalui *google scholar* dan Pusblish or Perish 7 menghasilkan 112 artikel yang berkaitan dengan manajemen pengarsipan dan penjaminan mutu Pendidikan. Analisis konten terhadap artikel-artikel tersebut menyisakan sejumlah 57 artikel. Hasil kajian berdasarkan literatur - literature yang berkaitan dengan tema Pembentukan kepribadian Islam dan soft skill manajemen diri pada lembaga pendidikan berpesantren serta strategi pendukungnya akan diawali dengan kutipan penelitian terdahulu tentang pembentukan kepribadia Islam, diikuti penanaman softskill khususnya tentang manajemen diri.

Pembentukan kepribadian pada sistem pendidikan pesantren

Pembentukan kepribadian Islam dilakukan oleh para musyrif melalui berbagai metode bekerja sama dengan para mudaris (Wijaya et al., 2019). Para santri sebagai calon da'i perlu bekal keimanan yang kuat dan pengetahuan yang komprehensif mengingat rumit dan kompleksnya problematika kehidupan yang akan dihadapi di masyarakat (Rosi, 2018). Penguasaan materi - materi ajaran agama yang dipelajari santri akan menguatkan kepribadian Islam (Mahmudah & Azizah, 2016). Kedisiplinan santri dan giat beribadah juga akan meningkatkan kepribadian Islam (Wijaya et al., 2019). Dengan demikian berarti pembentukan kepribadian Islam santri menyatukan kedua aspek, yaitu aqliyah Islamiyah dan nafsiyah Islamiyah (Janah et al., 2021).

Pendidikan nilai kemandirian pada system Pendidikan pesantren

Jiwa kemandirian merupakan senjata hidup ampuh yang khas pada pendidikan pesantren (Alamin, 2020; Alhamuddin & Hamdani, 2018; Saini & Latipah, 2022). Sehingga orang tua mengirimkan putra-putrinya ke pesantren selain untuk memahami agama dengan baik juga belajar kemandirian (So'imah & Hasanah, 2022). Adapun soft skill manajemen diri akan tercermin pada ketertataan dalam penggunaan waktu, pilihan, kepentingan, serta keseimbangan fisik dan mental yang bisa dicapai melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan di pesantren (Khobir et al., 2022).

Program pembentukan kepribadian Islam dan soft skill manajemen diri

Berdasarkan kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu tercatat beberapa program pembentukan kepribadian Islam dan soft skill manajemen diri yang berhasil diinventarisasi. Keberhasilan program tersebut juga tidak lepas dari dukungan kebijakan dan system yang berjalan. Table 1. berikut menyajikan program-program pembentukan kepribadian Islam dan soft skill manajemen diri berikut kebijakan dan system pendukungnya.

No	Bentuk kegiatan	Kategori	Keterangan	Sumber
1	Kajian	Program tertentu	Materi keagamaan, kepribadian	(Aisyah et al., 2019)
2	Rutinan	Program harian, mingguan	Tahfidz / hafalan, fatihahan	(Saini & Latipah, 2022) (Albaar & Mufidah, 2020) (Mufaridah & Hasanah, 2022)
3	Keteladanan	Dukungan system (leadership)	Keilmuan, peribadatan, keseharian	(Aisyah et al., 2019) (Atmojo, 2014) (Ma'rifah, 2022)

4	Pembiasaan kultur (rutinitas 24 jam)	Program harian	Berbagai aktivitas harian (ibadah, pribadi)	(Alamin, 2020) (Atmojo, 2014) (Saini & Latipah, 2022) (Wijaya et al., 2019) (Zarkasyi et al., 2021)
5	Pelatihan	Program tertentu	Pelatihan self-managemen Pelatihan AMT	(Yulianingsih et al., 2023) (Yohana et al., 2023)
6	Penyadaran dan motivasi	Program mingguan	Materi pembinaan aqidah, akhlaq	(Haryanto, 2017)
7	Pendampingan	Program pendampingan	Pendampingan kelompok Pendampingan personal	(Alamin, 2020) (Mufaridah & Hasanah, 2022)
8	Kolaborasi antar elemen	Program kolaborasi musyrif & asatidz	Pengawasan, pendampingan	(Wijaya et al., 2019)
9	Penerapan aturan	Dukungan sistem	Penerapan tata tertib	(Setyaningsih, 2016) (Zarkasyi et al., 2021)
10	Pendisiplinan (Reward & punishment)	Dukungan system (prosedur, aturan)	Pemberian pujian Pemberian sanksi (iqob)	(Aisyah et al., 2019) (Alamin, 2020) (Putri et al., 2018) (Wijaya et al., 2019)
11	Nasehat dan bimbingan khusus	Program khusus	Pembinaan khusus	(Fitriyah et al., 2018) (Rosmalina & Matin, 2020)
12	Kontrol program dan sistem	Dukungan system kontrol	Monitoring, evaluasi program, sistem	(Alamin, 2020)

Tabel 1. Program pembentukan kepribadian Islam dan soft skill manajemen diri serta system pendukungnya (Sumber: data diolah)

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa system pendidikan berpesantren secara umum telah memiliki system yang menradisi berlaku pada kehidupan pesantren. Program – program yang berjalan, meskipun tradisional seperti berbagai ceramah dan rutinan, akan tetapi terdukung oleh kekuatan system yang telah terkultifikasi. Keteladanan, pembiasaan, pendampingan, penyadaran, iqob, terlebih nasehat pribadi kyai menjadi kesatuan system yang mendukung pembentukan kepribadian Islam, termasuk soft skill manajemen diri.

PEMBAHASAN

Program kajian

Program kajian pembelajaran agama dan nilai-nilai moral dalam tradisi pesantren dikenal model-model wetonan, sorogan, mentoring dan setoran hafalan (Rizal, 2011). Pada pesantren yang lebih modern juga mengadopsi sistem klasikal formal seperti pada madrasah ataupun sekolah umum (Fitriyah et al., 2018), atau sebagai lembaga pendidikan berpesantren (Retnanto, 2013). Kajian pembentukan kepribadian santri bisa melalui kajian kitab akhlaq dan tafsir ayat Al Qur'an serta hadits tentang budi pekerti dan kewajiban seorang muslim (Fitriyah et al., 2018). Dengan demikian program kajian berperan dalam pembentukan kepribadian Islam melalui peningkatan tsaqofah Islamiyah yang memperkuat aqliyah Islamiyah santri.

Program rutinan

Kegiatan rutinitas dilakukan diberbagai pesantren sebagai bentuk pembinaan terhadap santri (Fiddari & Turmudi, 2020). Program rutin harian misalnya kegiatan setoran hafalan dan muraja'ah harian (Saini & Latipah, 2022). Program rutinitas mingguan misalnya puasa (Fiddari & Turmudi, 2020). Program rutinitas tahunan misalnya berbagai macam perlombaan (Alamin, 2020). Berbagai bentuk program kegiatan tersebut akan menjadi rutinitas kegiatan positif yang akan menjadi wahana untuk mengasah nafsiyah Islamiyah santri yang akan membentuk kepribadian Islam santri.

Dukungan keteladanan

Pembentukan kepribadian Islam dan soft skill manajemen diri di pesantren terdukung oleh keteladanan kyai beserta seluruh ustdaz dan ustadzah dalam cara hidup (sederhana, tawakkal, ikhlas selalu, syukur, dermawan, dan sebagainya) (Royani, 2018). Terlebih keteladanan kyai pimpinan pondok sebagai sosok panutan akan menentukan kemajuan pesantren dalam upaya membentuk kepribadian santri (Janah et al., 2021). Pembentukan kepribadian Islam santri tak luput dari proses peneladanan santri pada kiyai dan Ustad pembimbing yang dapat dilihat secara langsung sikap atau perilaku yang harus dimiliki (Aisyah et al., 2019).

Program pembiasaan

Program pembiasaan berperan menyatukan santri dengan ritme kultur kehidupan pesantren. Pembiasaan menyangkut peribadatan hingga dalam urusan pribadi yang dilaksanakan di lingkungan pesantren. Tata kehidupan pesantren diawali dengan pembiasaan yang 'memaksa' santri terbiasa melakukan ibadah sholat jamaah di masjid (Alamin, 2020), ibadah solat tahajud (Farihi, 2021), dzikir pagi dan sore (Winda et al., 2017), hingga urusan ketertiban mengantri mandi akan membentuk kepribadian santri menjadi rajin, sabar, menghilangkan sifat malas (Farihi, 2021). Dengan pembiasaan santri baik dalam hal peribadatan maupun urusan pribadi keseharian turut menyumbang pembentukan sikap yang baik, termasuk soft skill manajemen diri.

Program pelatihan

Program kegiatan tertentu berupa pelatihan self management (Yulianingsih et al., 2023), manajemen stress (Pratiwi et al., 2023), motivation (Yohana et al., 2023), kepemimpinan (Winda et al., 2017) akan meningkatkan soft skill khususnya manajemen diri. Dengan demikian program tertentu pada lembaga pendidikan berpesantren bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi melalui peningkatan penguasaan soft skill santri.

Penyadaran dan motivasi

Penyadaran bisa dilakukan dalam bentuk pemberian motivasi dan renungan (Haryanto, 2017). Motivasi ditujukan agar santri istiqomah dalam menjalankan ibadah sholat wajib secara berjamaah, salat malam, dan salat duha; memusatkan perhatian dalam menanamkan dan mengamalkan kalimat tauhid; serta memotivasi untuk bersikap jujur, menjaga rahasia, menjaga amanat, menjauhi diri dari sikap hasut, iri hati, dan takabur. Adapun renungan bertujuan untuk menyadari dan memikirkan suatu hal yang terjadi di kehidupan sehari-hari, dengan meliputi tema berbakti kepada orang tua, akidah, dan akhlak. Dengan demikian program penyadaran, motivasi dan renungan menjadi program mingguan yang menguatkan program kajian dan rutinan harian untuk menguatkan pembentukan kepribadian Islam.

Pendampingan

Pendampingan ditujukan untuk membantu penyesuaian diri bagi santri baru (Jamaluddin, 2020) ataupun pendampingan materi pelatihan pengembangan diri (Yulianingsih et al., 2023). Konselor pelatihan manajemen diri bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan agar konseli mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri (Rahmawati et al., 2023), ataupun mampu mengembangkan kemampuan dan mandiri (Parawansah, 2022). Dengan demikian pendampingan oleh musyrif ataupun kakak tingkat berperan penting dalam menanamkan softskill manajemen diri.

Kolaborasi antar elemen

Pemantauan dan pengawasan para santri selama hampir 24 jam dilakukan oleh musyrif. Musyrif berkolaborasi dengan mudaris; memberikan pendidikan akidah, membimbing agar berakhlak baik, mengarahkan disiplin dan giat beribadah, mengadakan motivasi-motivasi yang mengacu pada kepribadian muslim. Kolaborasi antara musyrif dan mudaris dalam pendampingan terhadap pembentukan kepribadian dan manajemen diri santri (Wijaya et al., 2019) menjadikan dukungan yang sistemik. Bersama dengan program ceramah dan rutinan, keteladanan,

pembiasaan, pendampingan, penyadaran, iqob, terlebih nasehat pribadi kyai menjadi kesatuan system yang mendukung pembentukan kepribadian Islam, termasuk soft skill manajemen diri. Dengan demikian tanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian Islam telah menjadi model mental bersama di lembaga pesantren, sehingga tersistemasi semua pihak bisa berkolaborasi melibatkan diri dalam proses pembinaan. Artinya program – program pembentukan kepribadian Islam termasuk manajemen diri terdukung system, terdukung oleh kebijakan, prosedur dan kultur (Fontaine & Ahmad, 2013)

Penerapan aturan

. Pada dasarnya peraturan tata tertib dan tata susila di pesantren adalah bagian dari edukasi santri (Winda et al., 2017). Maka banyak peraturan atau tata tertib yang ada di pesantren yang ditujukan untuk mengatur kondusifitas proses pendidikan agar mendukung pembelajaran dan kemandirian santri (So'imah & Hasanah, 2022). Peraturan sehari-hari di pesantren seluruhnya diurus para santri dengan penanggung jawab seorang lurah pondok dan di keterlibatan Kyai terbatas pada pengawasan yang diam (Setyaningsih, 2016). Kedisiplinan terhadap peraturan akan mengarahkan santri untuk disiplin belajar dan sekaligus mengendalikan / manajemen diri (Putri et al., 2018) serta mampu mengelola waktu dengan baik (Albaar & Mufidah, 2020). Peraturan taat tertib di pondok pesantren, baik tertulis maupun tidak tertulis merupakan bagian dari system pendidikan pesantren (Putri et al., 2018). Dengan demikian program – program pembentukan kepribadian Islam termasuk manajemen diri terdukung oleh prosedur dan peraturan sebagai bagian dari implementasi strategi dan kebijakan lembaga (David et al., 2023).

Pendisiplinan (Reward & Punishment)

Ta'ziran atau hukuman berupa teguran, peringatan, hukuman diterapkan bagi santri yang melakukan pelanggaran sebagai efek jera dengan tujuan agar terbentuk santri yang disiplin serta bertanggungjawab dan berakhlak baik (Putri et al., 2018). Penerapan hukuman akan memaksa santri menjalankan program – program dan rutinitas yang telah ditetapkan, seperti halnya ibadah sholat berjamaah (Alamin, 2020). Sebaliknya penghargaan juga diberikan pada santri yang berprestasi, sehingga keberadaan system sanksi dan hukuman menjadi bagian dari system pembinaan di pesantren (Aisyah et al., 2019; Wijaya et al., 2019). Dengan demikian system sanksi menjadi system pendukung atas keberhasilan program – program pembentukan kepribadian Islam termasuk manajemen diri.

Nasihat dan bimbingan khusus

Kiyai adalah figur yang akan dijadikan teladan oleh para santri (Aisyah et al., 2019). Kyai adalah sosok sentral penentu visi dan misi, nilai dan jiwa, orientasi dan filsafat hidup pesantren (Alamin, 2020). Kyai merupakan tokoh pemberi bimbingan hikmah yang disowani orang-orang untuk meminta amalan-amalan apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu hajat, nasehat-nasehat agama dan sebagainya (Fitriyah et al., 2018). Maka menjadi moment yang istimewa bagi seorang santri ketika 'terpilih' mendapatkan kesempatan dipanggil kiyai untuk diberi nasihat secara pribadi demi membentuk kepribadian Islam, mengingatkan kewajiban santri, dan tentang akhlak (Aisyah et al., 2019), penjiwaan nilai khas pesantren seperti keikhlasan, kesederhanaan dan kemandirian (Alamin, 2020; Farihi, 2021; Fitriyah et al., 2018). Dengan demikian nasihat bimbingan khusus oleh kyai akan menguatkan kembali visi *tafaqquh fiddin* santri dan berkepribadian Islam santri menjadi spirit sekaligus dukungan moral yang berharga bagi keberhasilan program – program pembentukan kepribadian Islam dan kemandirian santri.

Kontrol program dan sistem

Demi mendukung disiplin dan kontrol kegiatan santri serta mencegah keluar masuk secara bebas, biasanya dibangun pagar keliling (Andriyani et al., 2020). Pengawasan terhadap jalannya peraturan dan disiplin di pondok pesantren dijalankan oleh organisasi santri itu sendiri

(Alamin, 2020), dibawah koordinasi lurah pondok (Setyaningsih, 2016). Adapun para guru (mudaris) berperan pada fungsi kontrol (Alhamuddin & Hamdani, 2018), sedangkan Kyai terbatas pada pengawasan diam (Setyaningsih, 2016). Dengan demikian terdapat kontrol berlapis terhadap jalannya program dan system kepesantrenan, yaitu organisasi santri secara langsung, control oleh para guru, pantauan kyai, serta didukung pagar pembatas. Artinya program – program pembentukan kepribadian Islam dan kemandirian santri terdukung oleh system kontrol dari berbagai level dan dukungan sarana fisik berupa pagar pembatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan bahasan di atas maka bisa dipahami bahwa lembaga pendidikan pesantren sebagai system pendidikan tertua di Indonesia yang telah bertahan selama beberapa abad pada dasarnya telah tersistemasi dalam membentuk kepribadian Islam dan manajemen diri santri. Artinya beberapa program pendidikan pesantren berperan dalam membentuk kepribadian Islam dan manajemen diri santri. Beberapa program yang tersebut diantaranya adalah program kajian (*ngaji*), program rutin, program pembiasaan, program pelatihan, penyadaran dan motivasi. Disamping itu juga terdapat system kehidupan pesantren yang mendukung pembentukan kepribadian Islam dan manajemen diri santri, misalnya keteladanan, pendampingan senior, kultur kolaborasi antar elemen pondok, penerapan aturan, pendisiplinan, serta peran figure sentral kyai dalam memberi nasihat dan bimbingan khusus, serta kontrol program dan system secara berlapis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, U., Setiawati, R., & Rosnawati, D. (2019). Upaya Pembentukan Kepribadian Islami Santri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro Lampung. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 9(2), 170–180.
- Alamin, N. S. (2020). Implementasi Pendidikan Kepemimpinan di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia). *Jurnal Tahdzibi*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.33-48>
- Albaar, R., & Mufidah, F. N. L. (2020). Pengaruh Terapi Islam Dalam Kegiatan Fatihahan Terhadap Peningkatan Self Management Pada Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(01), 34–43.
- Alhamuddin, & Hamdani, F. F. R. S. (2018). Hidden Curriculum : Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo). *Al-Murabi*, 5(1), 50–65.
- Alif, I. M., & Syukron, Z. (2023). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren. *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 106–112. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Aliyah, A. H. (2021). Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Prosiding Nasional IAIN Kediri*, 4(November), 217–224.
- Amin, F. (2019). Analisa Pendidikan Pesantren dan Perannya terhadap Pendidikan Islam. *Tadris*, 13(2), 56–73.
- Andriyani, Maududi, A. A. Al, Srisantyorini, T., Umara, T. H., & Syafira, D. (2020). Islamic Education In The Formation Of Islamic Personality, Santri Pesantren Sabilunnajat Ciamis. *As-Syifa: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Anwar, H., Dartiningsih, M. W., & Mahardijaya, I. W. G. (2022). Perbedaan Manajemen Diri Siswa Kelas XI Jurusan IPA dengan Jurusan IPS di SMA Negeri 7 Kota Bekasi Jawa Barat Tahun Ajaran 2022-2023. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 106–114.
- Apriyanti, M. E. (2020). Pentingnya Manajemen Diri Dalam Berwirausaha. *Jurnal Usaha*, 1(1), 14–

24. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i1.290>
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2023). *Armstrong's Handbook Of Human Resource Management Practice* (16th ed.). Kogan Page.
- Atmojo, A. E. P. (2014). Pesantren dalam Budaya Pendidikan. *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam*, 12(2), 172–184.
- Ayubi, U. Y. (2019). Peningkatan Tanggung Jawab Studi Melalui Bimbingan Konseling Islam Pendekatan Teknik Self Management. *Jurnal Al Isyraq*, 2(1), 75–90.
- Cahyadiana, W. (2020). Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Self Efficacy Mahasiswa. *Psikovidya*, 24(1), 1–7. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v24i1.139>
- Creutzmann, A. (2022). *Soft Skills for the Professional Services Industry Principles, Tasks, and Tools for Success*. John Wiley & Sons Ltd.
- David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2023). *Strategic Management Concepts And Cases A Competitive Advantage Approach*.
- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management*. Pearson.
- Dhion, F. T., Saputra, W. N. E., & Handayani, N. (2022). Keberhasilan Konseling Kelompok Teknik Manajemen Diri untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 6(2), 57–66. <https://doi.org/10.20961/jpk.v6i2.64244>
- Farihi, M. M. F. (2021). Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Hikmatul Huda Salem Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 395–407. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/6413%0Ahttps://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/6413/2691>
- Fiddari, N. K., & Turmudi, M. (2020). Tirakat puasa bilaruh Sebagai Upaya Mengembangkan ESQ (Emotional Spiritual Question) Santri Pondok Pesantren Lirboyo HM Putri Al Mahrusiyah Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences Pendahuluan Penelitian ini mungungkan mengenai salah satu. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), 197–210.
- Fitriya, I., & KurniaPS, A. M. B. (2020). Menumbuhkan Sikap Karakteristik Islam dalam Dunia Pendidikan Pesantren Maupun di Luar Pendidikan Pesantren di Indonesia. *Tasyri'*, 27(1), 50–73.
- Fitriyah, W., Wahid, A. H., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 155–173.
- Fontaine, R., & Ahmad, K. (2013). *Strategic Management from an Islamic Perspective Text and Cases*. John Wiley & Sons Ltd.
- Gamble, J. E., Peteraf, M. A., & Thompson, Jr., A. A. (2021). *Essentials Of Strategic Management, The Quest for Competitive Advantage, 7e*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Haryanto, R. (2017). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 16–32.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018). Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Perannya dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal Mudarrisuna*, 8(2), 218–244.
- Ilmi, I., & Nukhbatillah, I. A. (2023). Manajemen Pengembangan Diri Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Stitnu Al-Farabi Pangandara. *Pastabiq : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 66–77.
- Ismail, D. H. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Soft Skills Pada Politeknik LP3I Jakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, 5(2), 20–33. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v5i2.33>
- Jamaluddin, M. (2020). A New Student Adjustment Model. *Indonesian Psychological Research*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.29080/ipr.v2i2.361>
- Janah, T., & Bahrudin, E. (2021). Tawazaun Kompetensi Kepribadian Islami Kepala Sekolah : Analisis Kitab Syakhshiyatu Al-Rasul Karya Nizar Abadzah. *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 263–274. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i3.4844>
- Janah, T., Bahrudin, E., & Sa'diyah, M. (2021). Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abadzah Dalam Kitab Syakhshiyah Al Rasul. *Rayah Al-Islam*, 5(2), 299–311.

- <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v1i2.361>
- Khobir, A., Khusna, A. F., Adila, A. C., Deriansyah, R., & Street, P. R. (2022). Implementation Of Independence Education And Self- Management Of Students At Islamic Boarding School (Study on Students at Islamic Boarding School Assalafiyah II , Berebes Regency). *Annual International Conference on Islamic Education for Students (AICOIES 2022)*, 59–68.
- Ma'rifah, N. (2022). Strategi Mendirikan dan Mengembangkan Pesantren Al-Istiqomah Kebonagung Sukodono Lumajang. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2(1), 70. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1570>
- Mage, M. Y. C., & Gustam, T. Y. P. (2023). Pelatihan Self Management Pengurus Kelompok Bakat Minat Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana. *J-Abdi :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 7111–7120.
- Mahmudah, R., & Azizah, N. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto. *Komunika*, 10(1), 27–46.
- Maman, U., & Jahi, A. (2009). The Santri Entrepreneurship Competencies of The Several Pesantren in West Java and Banten. *Jurnal Penyuluhan*, 5(1), 26–28.
- Mubarok, A. A. S. A. Al. (2019). Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia , agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah. *Al-Tadib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 306–321.
- Mufaridah, H., & Hasanah, F. (2022). Bimbingan Dan Self Management Santriwati Penghafal Al-Qur' An. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 1–8.
- Nakano, D., & Muniz, J. (2018). Writing the literature review for empirical papers. *Production*, 28. <https://doi.org/10.1590/0103-6513.20170086>
- Noe, R. A. (2023). *Employee Training and Development*. McGraw Hill.
- Nurohmah, M., Subiyantoro, H., & Suja'i, I. S. (2021). Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 133. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i2.10010>
- Parawansah, S. I. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Dalam mengatasi Konflik Pertemanan Pada Remaja Awal (Studi Kasus Pondok Pesantren Al - Fhataniyah). *Jurnal Al-Taujih*, 8(1), 40–46.
- Pratiwi, W. E., Putra, K. W. R., Zatihulwani, E. Z., Rustanti, E., & Prawito. (2023). Edukasi Kesehatan Manajemen Diri Terhadap Stress Dan Depresi Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 5(2), 196–203.
- Prayogo, M. D. (2023). Penanaman Konsep Manajemen Diri dalam Era Digital di Kalangan Pondok Pesantren Muhammadiyah Takerharjo. *Journal of Indonesian Society Empowerment (JISE)*, 1(1), 20–26.
- Purwanto, Y. (2011). *Psikologi Kepribadian: Integrasi Nafsiyah dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islam* (2nd ed.). Refika Aditama.
- Putri, A. M., Lalis, Apriliana, R., & Subhi, M. R. (2018). Peningkatan Disiplin Belajar Santri Melalui Bimbingan dan Konseling. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(1), 27–34. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Rahmawati, D., Assyahali, K. A.-K., & Permana, A. (2023). Pengaruh Teknik Self Management Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Cendikia*, 1(1), 117–123.
- Retnanto, A. (2013). Model Pengembangan Karakter Melalui Sistem Pendidikan Terpadu Insantama Bogor. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 249–270.
- Rizal, A. S. (2011). Transformasi Corak Edukasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Dari Pola Tradisi Ke Polamodern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 9(2), 95–112.
- Robbins, S. P., Judge, T. A., & Breward, K. E. (2018). *Essentials of Organizational Behavior*.
- Rosi, B. (2018). Penguatan Kapasitas Soft Skill “Calon Da’i” Melalui Tugas Pengabdian Masyarakat. *Ulûmunâ : Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 150–169.
- Rosmalina, A., & Matin, N. A. (2020). *Bimbingan Konseling Islam sebagai Peran Progresif pada Kesehatan Mental*. 3(1), 63–72.

- Royani, A. (2018). Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Arus Perubahan. *Cendekia*, 16(2), 375–392.
- Saini, M., & Latipah, S. (2022). Pendidikan Karakter Santri Berbasis Pesantren Tahfidzul Qur'an di Desa Jabon Kertosono Nganjuk. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 184–194. <https://doi.org/10.47709/educendekia.v1i3.1337>
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Setyaningsih, R. (2016). Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia. *Jurnal At-Ta'dib*, 11(1), 167–183.
- Sharma, P. (2019). Soft Skills Personality Development for Life Success. In *BPB Publications* (2nd ed.).
- So'imah, L., & Hasanah, M. (2022). Pengaruh Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 02(02), 31–41.
- Sofia, M., & Purba, W. A. (2023). Improving Students' School Well-Being Through Self-Fulfillment. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 5(1), 79–82.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Tabroni, I., Pajar, S., Maulana, A. R., Jalilah, L., & Education, I. (2023). Peran Pesantren Modern Dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Generasi Bertalenta. *Journal of Social Work and Empowerment*, 2(2), 87–92.
- Tapate, A. R. (2020). Pemikiran hizbut tahrir tentang pendidikan islam. *Irfani*, 16(1), 46–68.
- Thompson, A. A., Peteraf, M. A., Gamble, J. E., & Strickland, III, C. A. J. (2022). *Crafting & Executing Strategy: Concepts and Cases* (23rd ed.).
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2018). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability, 15th Ed.*
- Wijaya, M. A., Wahidin, U., & Maulida, A. (2019). Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus Pada Santri Ma'had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 11–21.
- Winda, C., Rizal, A. S., & Afriatin, T. S. (2017). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membina Kepribadian Islami Di Sma Islam Terpadu Miftahul Khoir Dago Bandung. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(2), 162–178.
- Yohana, A., Yusanto, I., Mukmin, D. F., & Wijiharta, W. (2023). Training Soft skill Masa Awal Kuliah untuk Mengeksplorasi Potensi dan Perencanaan Road Map Karir. *SoftPD: Jurnal Softskill & Personality Development Training*, 03(01), 1–7.
- Yulianingsih, W., Budiani, M. S., Rosyanafi, R. J., Nugroho, R., & Zharfana, A. N. (2023). Pendampingan Self-Management Strategy Bagi Peserta Didik. *Transformasi Dan Inovasi*, 3(1), 44–52.
- Zarkasyi, A. H., Rahmatika, A., & Wulandari, C. E. (2021). The Implementation of Emotional Intelligence at Darussalam Modern Gontor Islamic Institution. *At-Ta'dib*, 16(2), 219–234. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v16i2.6871>